

BAB 4

HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu diskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum yang meliputi: usia responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir responden, Jenis tenaga kesehatan, lama pengalaman kerja responden.

Sedangkan data khusus mengenai pengetahuan petugas kesehatan terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi pada bayi dan anak

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Arjowinangun merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat satu dari tiga puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun meliputi 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Arjowinangun dengan 50 RT dan 6 RW, Kelurahan Bumiayu dengan 55 RT dan 9 RW, Kelurahan Mergosono dengan 77 RT dan 6 RW dan Kelurahan Tlogowaru dengan 37 RT dan 8 RW, jadi jumlah keseluruhan adalah 29 RW dan 219 RT.

4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Petugas kesehatan di Puskesmas Arjowinangun Malang Pada Bulan Juni 2020

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1	<20 tahun	0	0%
2	20-30 tahun	6	30%
3	>30 tahun	14	70%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan usia di atas dapat diinterpretasikan, bahwa pada data usia terbanyak responden adalah berusia >dari 30 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase 70%, sedangkan usia yang paling sedikit adalah usia <dari 20 tahun tahun sebanyak 0 orang dengan presentase 0%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan Petugas kesehatan di Puskesmas Arjowinangun Malang Pada Bulan Juni 2020

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Sd	0	0
2	Smp	0	0%
3	Sma	0	0%
4	Perguruan tinggi	20	100%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden di atas dapat diinterpretasikan, bahwa seluruh responden sebanyak 20 orang atau 100% berpendidikan Perguruan tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petugas kesehatan di Puskesmas Arjowinangun Malang Pada Bulan Juni 2020

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	4	20%
2	Perempuan	16	80%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin di atas dapat diinterpretasikan, bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 16 orang dengan presentase 80% dan sedangkan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan presentase 20%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Tenaga Kesehatan Petugas kesehatan di Puskesmas Arjowinangun Malang Pada Bulan Juni 2020

No.	Jenis tenaga	Frekuensi	Presentase
1	Dokter	2	10%
2	Perawat	13	65%
3	Bidan	5	25%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan jenis tenaga kesehatan di atas dapat diinterpretasikan, bahwa jenis tenaga kesehatan responden terbanyak berprofesi sebagai perawat sebanyak 13 orang dengan presentase 70% , sedangkan yang paling sedikit adalah jenis tenaga kesehatan dokter sebanyak 2 orang dengan presentase 10%

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan lama bekerja Petugas kesehatan di Puskesmas Arjowinangun Malang Pada Bulan Juni 2020

No.	Lama bekerja	Frekuensi	Presentase
1	>dari 3 tahun	11	55%
2	1-2 tahun	9	45%
3	<dari 1 tahun	0	0%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi berdasarkan lama bekerja di atas dapat diinterpretasikan, bahwa lama bekerja responden terbanyak adalah >dari 3 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 55%, sedangkan yang paling sedikit adalah lama bekerja selama <dari 1 tahun sebanyak 0 orang dengan presentase 0%

4.3 Data Khusus

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan Petugas kesehatan di Puskesmas Arjowinangun Malang Pada Bulan Juni 2020

Pengetahuan petugas kesehatan terhadap KIPi	f	%
Baik	12	60
Cukup	5	25

Kurang	3	15
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.7, distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat pengetahuan petugas kesehatan di puskesmas arjowinangun malang responden terbanyak memiliki pengetahuan tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sebanyak 12 responden atau 60% baik, sedangkan yang paling sedikit adalah 3 responden atau 15% berpengetahuan kurang.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada petugas kesehatan Puskesmas Arjowinangun Malang pada bulan Juni 2020 dengan jumlah responden 20. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden terbanyak petugas kesehatan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 60%, sedangkan yang paling sedikit yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 15%. Notoatmodjo (2010) menyatakan pengetahuan adalah yang didapat dari hasil mencari tahu setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, pendidikan, umur, sosial ekonomi, budaya dan sumber informasi.

Notoatmodjo (2014) menyatakan pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang mempunyai intensitas yang berbeda-beda sesuai dengan perannya. Peran tenaga kesehatan pada program imunisasi sangat penting karena pengetahuan tentang imunisasi sangat

diperlukan dalam pelaksanaan imunisasi. Pemahaman persepsi dan pengetahuan tenaga kesehatan tentang imunisasi membantu dalam pengembangan program kesehatan.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, usia responden berada dalam tingkat yang matang dalam rentang dewasa akhir. bahwa responden terbanyak dengan usia >30 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase 70% dinilai mampu menanggapi masalah dan membuat keputusan dalam upaya menangani masalah kesehatan yang muncul serta memberikan perawatan serta menjaga kesehatan masyarakat. Dewi, Puspita (2016) menyatakan bahwa Usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu. Mubarak (2007) menyatakan Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis (mental) terjadi perubahan dari segi taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa seiring usia. Potter & Perry, (2005) menyebutkan bahwa kemampuan kognitif juga berhubungan dengan tahap perkembangan seseorang.

Menurut Koesrini (2015) menyatakan usia juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan dalam menentukan sikap akan tinggi dan semakin tua usia seseorang maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Dari hasil penelitian berdasarkan usia responden di Puskesmas Arjowinangun

Malang pada bulan Juni 2020 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia >30 tahun sebanyak 14 responden 70%, hampir setengahnya responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 6 responden 30% dan tidak satupun responden yang berusia < dari 20 tahun.

Berdasarkan data dan fenomena diatas lama pengalaman bekerja dari responden di Puskesmas Arjowinangun Malang pada bulan Juni 2020. Menunjukkan responden terbanyak lama bekerja selama > dari 3 tahun sejumlah 11 responden 55%, sedangkan yang paling sedikit responden bekerja selama 1-2 tahun sejumlah 9 responden 45%, dan tidak satupun responden yang bekerja < dari 1 tahun. Menurut Ranupandojo pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Artinya responden sudah mengetahui tanda gejala dan penanganan mengenai KIPI. Hal ini menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai KIPI, ditambah dengan pendidikan responden di Puskesmas Arjowinangun Malang pada bulan Juni 2020, seluruhnya responden berpendidikan PT/Akademik sejumlah 20 responden 100%. Dengan tingkat pendidikan PT/Akademik dianggap sudah sangat optimal. Potter & Perry (2009) menyatakan bahwa pendidikan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya terutama tentang kesehatan, semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Seperti diketahui jenis kelamin responden di Puskesmas Arjowinangun Malang pada bulan Juni 2020 menunjukkan karakteristik responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden 60%, dan sedangkan responden paling sedikit yang berjenis kelamin laki-laki 4 responden 40%. Perempuan dianggap lebih cocok berperan sebagai perawat dengan alasan perempuan lebih fleksibel dalam melakukan perawatan pasien tanpa dihalangi oleh batasan-batasan tertentu.

Virawan (2012) menyatakan Perempuan lebih mampu berkomunikasi dan lebih banyak memberikan perhatian kepada bayi dan anak-anak yang mengalami KIPI. Sehingga, karena komunikasi yang baik dan perhatian yang cukup maka dapat mempengaruhi perilaku anak-anak dan bayi dalam mencegah dan melakukan perawatan KIPI. Hasil dari peneliti sebelumnya juga mengatakan bahwa perempuan memiliki sifat ulet dalam merawat pasien yang sakit, patuh terhadap sesuatu dan perempuan dinilai memiliki tingkat perhatian yang tinggi.

Berdasarkan jenis tenaga kesehatan di Puskesmas Arjowinangun Malang pada bulan Juni 2020 menunjukkan Sebagian besar responden menjabat sebagai perawat sebanyak 14 responden 70%, menjabat sebagai bidan sebanyak 5 responden 25% dan sebagian kecil menjabat sebagai Dokter 2 responden 10%.

Hidayat (2007) menyatakan Profesi keperawatan mempunyai otonomi dalam kewenangan dan tanggung jawab pada setiap tindakan

yang di lakukan serta adanya kode etik dalam bekerjanya kemudian juga berorientasi pada pelayanan dengan melalui peberian asuhan keperawatan kepada individu, kelompok atau masyarakat.

